

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK SEJARAH  
PROKLAMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI  
PROKLAMASI KEMERDEKAAN KELAS V SD**

**Sinta Destantya, Mesyiana Cintya Wati, Ninis Fivtia Sari, Nur Andini Rahma, Rani Setiawaty,  
Fathikhatus Najikhah**  
*Universitas Muria Kudus*

[202033269@std.umk.ac.id](mailto:202033269@std.umk.ac.id), [202033266@std.umk.ac.id](mailto:202033266@std.umk.ac.id), [202033266@std.umk.ac.id](mailto:202033266@std.umk.ac.id),  
[202033266@std.umk.ac.id](mailto:202033266@std.umk.ac.id), [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id), [fatikhatus.najikhah@umk.ac.id](mailto:fatikhatus.najikhah@umk.ac.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bentuk komik sejarah proklamasi pada materi proklamasi kemerdekaan; 2) Mengetahui kelayakan media pembelajaran berupa komik sejarah proklamasi pada materi proklamasi kemerdekaan untuk peserta didik kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Dersalam berjumlah 16 orang peserta didik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, peserta didik dan guru untuk menguji kelayakan media pembelajaran berupa komik sejarah proklamasi. Jenis data yang dihasilkan adalah data kuantitatif yang dianalisis dengan pedoman kriteria kategori penilaian untuk menentukan kelayakan produk. Hasil penelitian ini adalah 1) telah dikembangkan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bentuk komik sejarah proklamasi; 2) kelayakan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bentuk komik sejarah proklamasi yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase 95% berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan 3) dengan persentase 97% , penilaian guru dengan kriteria adalah layak 4) hasil respon peserta didik dengan persentase 90% dengan kriteria layak*

*Kata Kunci : komik, media pembelajaran*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kualitas manusia dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan ikut serta pada prosedur tertentu supaya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, bangsa, masyarakat, dan negara. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang memiliki hubungan dengan peserta didik, lingkungan, dan sarana prasarana pendidikan (Zagoto, Dakhi & Yarni, 2019). Jadi, pendidikan mempunyai tempat yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Pada kegiatan pembelajaran pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Salah satunya yaitu pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang sejarah. Dalam

kehidupan sejarah memiliki peran yang sangat penting agar dapat berpikir bijaksana untuk masa depan.

Materi sejarah sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena untuk mengetahui para pahlawan yang memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Tetapi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi sejarah peserta didik sulit untuk memahami. menurut Agung dan Wahyuni (2013) dengan menunjukkan sejarah di sekolah, siswa mampu menumbuhkan kemampuan berpikir secara berurutan dan mandiri tentang informasi pada masa lampau yang dapat dimanfaatkan untuk memahami jalannya kemajuan dan perubahan masyarakat dan keragaman sosial untuk menemukan dan mengembangkan keragaman publik di tengah masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 4 Dersalam pada 17 Maret 2023, diperoleh bahwa peserta didik belum memahami materi dan menghafal tokoh-tokoh serta tahun pada materi Proklamasi Kemerdekaan. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Guru hanya memperkenalkan nama pahlawan tanpa menceritakan secara rinci, sehingga peserta didik cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Permasalahan ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) didapatkan hasil bahwa peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang menangkap isi materi yang dijelaskan oleh guru. Kadang kala guru hanya memperkenalkan nama-nama pahlawan tanpa menceritakan peristiwanya secara detail, hal tersebut membuat peserta didik cenderung cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mudlaafat, et. al, (2019) dinyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan untuk mengingat waktu dalam peristiwa sejarah. Padahal sejatinya waktu merupakan bagian penting dalam sejarah, bahkan sejarah memiliki sifat yang sebagian besar berhubungan dengan waktu, yaitu diakronis, ideografis, dan unik.

Berdasarkan masalah tersebut, dalam pembelajaran diperlukan penggunaan media agar siswa memudahkan dalam memahami dan mengkonkretkan konsep yang abstrak menjadi mudah untuk dibayangkan seperti

apa sejarah pada masa lalu. Peneliti memiliki inisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran komik digital pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan di SD Negeri 4 Dersalam. Media komik tersebut diharapkan mampu membantu dalam proses pembelajaran peserta didik serta merubah kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik mudah untuk menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran merupakan semua hal yang dapat berupa benda atau yang lain yang memiliki guna sebagai sarana penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak lainnya sehingga dapat merangsang minat serta dapat menumbuhkan daya serap dalam pemahaman materi yang disampaikan. Salah satu upaya agar peserta didik mudah membayangkan sejarah tersebut bisa menggunakan media visual, seperti menggunakan gambar-gambar atau karakter-karakter yang sesuai. Menurut Putri dan Ariyanti (2015) Dalam penggunaan media pembelajaran bisa menjadi alternatif guna untuk menyampaikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Pada peserta didik dalam penggunaan media yang sesuai dan tepat sangat dibutuhkan atau diperlukan. Media yang tepat untuk peserta didik terutama untuk kelas V adalah media komik. Peserta didik terutama di kelas V tidak asing lagi dengan komik. Dalam pembelajaran di kelas Tricilia (2016) menjelaskan bahwa komik dapat menarik semangat peserta didik untuk belajar dan mengajari peserta didik dalam menerjemahkan cerita ke dalam gambar bahkan seolah- seolah peserta didik dihadapkan pada konteks yang nyata sehingga muncul efek yang membekas pada peserta didik dan dapat mengingat sesuatu lebih lama. (Dharma et al, 2017) menyatakan pada peserta didik kebanyakan memiliki minat yang tinggi pada gambar visual. Gambar visual tersebut seperti halnya komik. Media komik mengandung hiburan dan dapat dimasukkan ke dalam materi IPS di dalam tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Winanto et al. (2017) membuktikan komik pada pendidikan menjadi favorit bagi peserta didik karena buku bergambar yang memiliki ketertarikan pada peserta didik. Lebih lanjut,

Prado et al. (2017) membuktikan bahwa komik memiliki fungsi yang banyak selain buku teks yang menggambarkan juga dapat memicu keingintahuan peserta didik. Kehadiran media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian informasi, meningkatkan pemahaman peserta didik, membuat penyajian informasi lebih menarik, memudahkan penafsiran informasi, dan memadatkan informasi (Sukiman, 2017).

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, maka akan diadakan penelitian dengan menggunakan media komik sejarah proklamasi khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Media komik tersebut diharapkan mampu membantu dalam proses pembelajaran peserta didik dan merubah kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik mudah untuk menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pengembangan Media Komik Sejarah Proklamasi ini hampir senada dengan media yang dikembangkan oleh Alfiyani (2015) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Komik pada Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia untuk Kelas V SD”. Akan tetapi, terdapat perbedaan media yang dikembangkan sebelumnya tersebut dengan pengembangan media komik sejarah proklamasi ini. Perbedaannya terletak pada alur cerita dan gambar tokoh pada komik. Penggunaan komik pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran. Peserta didik yang membaca komik setiap bulan, hampir dua kali banyaknya kata kata yang dibaca. Sama dengan yang terdapat dalam buku bacaan yang dibacanya setiap tahun terus menerus.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan dan menguji kelayakan media komik Sejarah Kemerdekaan Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan metode pengembangan (*Research dan Development*). Tujuan metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan guru

Ilmu Pengetahuan Sosial serta peserta didik dan guru terhadap produk komik sejarah proklamasi pada materi proklamasi kemerdekaan yang dikembangkan untuk peserta didik Sekolah Dasar kelas V.

Prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Komik Sejarah Proklamasi pada materi proklamasi kemerdekaan menggunakan model pengembangan yang dikemukakan Sugiyono (2013). Produk yang dihasilkan berupa komik sejarah proklamasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Model Borg and Gall dalam Sugiyono ini meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Perbaikan desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi produk, 10) Produksi. Model ini memiliki langkah-langkah pengembangan pendidikan yaitu menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi, uji desain, uji coba produk kelompok kecil dan uji lapangan untuk menguji kemenarikan produk dikembangkan. Tetapi, dalam penelitian ini hanya sampai pada uji coba produk dikarenakan waktu yang kurang dan biaya terbatas. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini berupa Komik Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pembelajaran IPS.

Model ini memiliki langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi, uji coba produk kelompok kecil, dan uji lapangan untuk menguji kemenarikan produk yang dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan ini dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Tetapi, dalam penelitian ini dibatasi langkah-langkah penelitian pengembangannya hanya sampai langkah ke 6 dikarenakan waktu yang kurang dan biaya yang terbatas. Produk akhir ini berupa Komik Sejarah Proklamasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, soal pretest, soal post tes, lembar penilaian ahli materi dan lembar penilaian ahli media. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu berupa Komik Sejarah Proklamasi yang sudah direvisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki media pembelajaran. Pengembangan ini menggunakan teknik analisa data yaitu dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata. Sebagaimana data-data yang terkumpul yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk pengembangan berupa Komik Sejarah Proklamasi untuk peserta didik kelas V SD Negeri 4 Dersalam.

Kelayakan dari Komik Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini, diketahui melalui hasil analisis para ahli, yaitu: 1) review oleh ahli materi, dan 2) review oleh ahli media. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk Komik Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan pada produk yang terkumpul melalui angket menggunakan skala Likert. Sudaryono skk (2013) menyebutkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5 dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus (Nurina, 2013).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum xi$  = Jumlah nilai ideal dalam item

Tabel 1. Tabel Skala Intrepetasi Kriteria

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. ANALISIS KEBUTUHAN**

Hasil yang diperoleh dari potensi masalah ini yaitu guru dalam kegiatan pembelajaran IPS belum pernah menggunakan media lain selain buku cetak, dan Lembar Kerja Siswa. Hal ini disebabkan keterbatasan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak inovatif. Menurut Mashuri (2019) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat terjalin.

### **2. DESAIN PENGEMBANGAN PRODUK**

Setelah mengumpulkan informasi, selanjutnya mendesain produk awal Komik Sejarah Proklamasi, dengan menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta silabus berdasarkan kurikulum 2013 (K13). Komik Sejarah Proklamasi dibuat dengan ukuran kertas 24 x 16, skala spasi 1,0; font 12; jenis huruf *Comic Sans MS*. Menurut PP NO. 19/2005, buku teks yang baik memiliki empat komponen yaitu komponen kelayakan isi, kebahasaan,

penyajian, dan kegrafikaan, beserta penjelasannya, sebagaimana diuraikan berikut. Sebuah buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang:

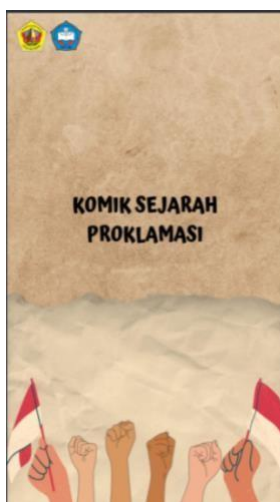
*Pertama*, minimal mengacu pada saran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah kompetensi inti (KI dan KD). Dengan perkataan lain, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kelayakan isi.

*Kedua*, berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang digunakan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan peserta didik) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. Untuk itu, bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah- kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Artinya, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kebahasaannya.

*Ketiga*, berisi konsep-konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri. Dengan demikian sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen penyajian, yang berisi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajiannya mendukung pembelajaran.

*Keempat*, secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. Dengan perkataan lain buku teks pelajaran harus memenuhi syarat kegrafikan.

Gambar 1. Tampilan Cover Komik Sejarah Kemerdekaan Indonesia





Gambar 2. Tampilan Tokoh Cerita



Gambar 3. Tampilan Isi Cerita Komik Sejarah Kemerdekaan Indonesia



### 3. VALIDASI PRODUK

Setelah pembuatan produk awal Komik Sejarah Proklamasi, langkah selanjutnya yaitu produk divalidasi oleh para ahli. Tim ahli terdiri dari 2 ahli media. Validasi oleh ahli dilakukan dua kali, yaitu validasi penilaian produk. Adapun hasil validasi oleh ahli sebagai berikut:

### **1. Validasi oleh ahli materi**

Berdasarkan oleh penilaian ahli materi pada produk terdapat aspek penampilan fisik, aspek manfaat, aspek penggunaan, aspek evaluasi dan aspek IPS memperoleh penilaian yaitu 96% dikategorikan sangat layak dikarenakan pada aspek penampilan fisik dan aspek manfaat indikator penilaian pada komik sejarah proklamasi memiliki daya tarik yang baik dan dapat membantu peserta didik dengan belajar secara mandiri.

Saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi yaitu pada aspek evaluasi saran perbaikan petunjuk evaluasi tidak jelas, hasil perbaikan petunjuk evaluasi sudah diperjelas. Sedangkan pada produk akhir sudah tidak ada saran perbaikan dan layak untuk digunakan tanpa revisi, sehingga komik Sejarah Kemerdekaan Indonesia sudah bisa digunakan.

### **2. Validasi Ahli Media**

Berdasarkan oleh penilaian ahli media pada produk terdapat aspek navigasi, aspek kemudahan, aspek tulisan (teks), dan aspek tampilan memperoleh penilaian yaitu 97% dikategorikan sangat layak dikarenakan pada aspek kemudahan dan aspek tampilan memiliki daya tarik, ukuran huruf, ketepatan tema, kesesuaian warna background sehingga peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar menggunakan komik Sejarah Kemerdekaan Indonesia.

Saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi pada produk komik sejarah proklamasi yakni ukuran komik yang lebih kecil dari standar komik pada umumnya. Sedangkan pada produk akhir sudah tidak ada saran perbaikan dan kelayakan untuk digunakan tanpa revisi, sehingga komik sejarah proklamasi sudah bisa digunakan.

### **3. Validasi oleh Pengguna (Guru)**

Berdasarkan oleh penilaian guru kelas memperoleh penilaian yaitu 97% dikarenakan pada aspek kebahasaan indikator penilaiannya kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar

karena dalam komik sejarah proklamasi bahasa yang digunakan harus baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pada ketepatan jenis ilustrasi yang digunakan dengan materi juga sudah mendukung. Komik sejarah proklamasi dikategorikan layak digunakan sehingga media komik sejarah proklamasi dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi proklamasi kemerdekaan juga dapat mempermudah guru maupun peserta didik untuk mempelajari materi proklamasi kemerdekaan.

Tabel 1. Validasi oleh Guru

No	Pernyataan	TSEV	Smax	P(%)	Tingkat Kevalidan
1	Komik sejarah proklamasi sesuai KI dan Tujuan Pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid
2	Komik sejarah proklamasi memuat kejelasan petunjuk belajar	4	5	80%	Cukup Valid
3	Komik sejarah proklamasi lebih mudah untuk digunakan menyampaikan materi	5	5	100%	Sangat Valid
4	Contoh dan soal latihan pada komik sejarah proklamasi untuk dipahami dan dijawab peserta didik	4	5	100%	Cukup Valid
5	Materi yang disajikan singkat dan padat serta lekat dengan kehidupan sehari-hari	5	5	100%	Sangat Valid
6	Komik sejarah proklamasi memudahkan peserta didik belajar mandiri, aktif bertanya dan lebih berkonsentrasi	5	5	100%	Sangat Valid
7	Peserta didik merasa lebih senang untuk belajar IPS setelah menggunakan komik sejarah proklamasi	5	5	100%	Sangat Valid
8	Saya merasa koik sejarah proklamasi penting untuk digunakan dalam pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid
9	Peserta didik lebih berminat belajar IPS dengan menggunakan komik sejarah proklamasi	5	5	100%	Sangat Valid
10	Komik sejarah proklamasi membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid
11	Saya merasa tertarik dengan tampilan animasi dalam komik sejarah proklamasi	5	5	100%	Sangat Valid
12	Saya merasa tertarik mengajarkan materi dengan menggunakan komik sejarah proklamasi daripada dengan menggunakan buku	5	5	100%	Sangat Valid
13	Saya akan lebih memanfaatkan fasilitas yang ada untuk proses	5	5	100%	Sangat Valid

14	pembelajaran peserta didik Saya lebih terbantu dalam menggunakan komik sejarah	5	5	100%	Sangat Valid
15	proklamasi untuk proses pembelajaran Saya memiliki kemampuan baru dengan teknologi seperti komik sejarah proklamasi	5	5	100%	Sangat Valid
<b>Total</b>		75	75	97%	Sangat Valid

#### 4. Respon peserta didik

Berdasarkan oleh penilaian peserta didik memperoleh penilaian yaitu 90% dikarenakan pada aspek penyajian materi indikator penilaian yaitu berupa penyajian materi, kemudahan memahami materi, ketepatan sistematika penyajian materi, kejelasan kalimat dan kesesuaian contoh materi yang sudah sesuai dengan indikator penilaian tiap aspek. Peserta didik juga lebih mudah menggunakan komik sejarah proklamasi dan memiliki ketertarikan dalam menggunakan media komik sejarah proklamasi untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan memiliki peningkatan motivasi belajar.

Pada penelitian nilai *pre-test* dan *pos-test* ini normalitas diuji dengan metode Shpiro-Wilk dikarenakan data sampel yang berjumlah kecil. Dengan hipotesis jika  $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal, dan jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk :

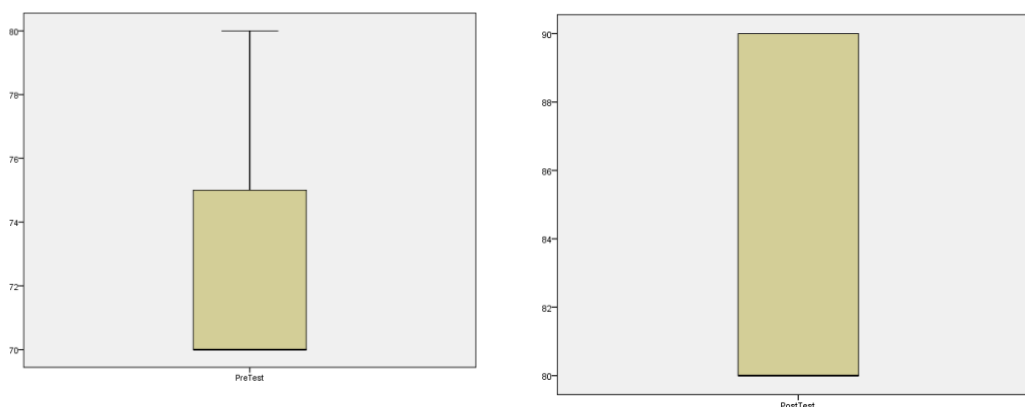
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.205	16	.072	.959	16	.641
PostTest	.159	16	.200 <sup>*</sup>	.924	16	.193

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2 . Tabel Hasil Uji Normalitas

Gambar 3. Diagram Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan pretest yaitu sebesar 0,641 yang mana  $> 0,05$  serta nilai signifikan posttest sebesar 0,193 yang mana  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti merupakan data yang berdistribusi normal.

No.	Nama	Nilai	
		Pretest	Postest
1	Andika Dwi	70	80
2	Aray Fajar	80	90
3	Aulia Fadhila	70	80
4	Berlian Dwi	70	90
5	Daffa Satya Pradipta	70	80
6	Dewi Isyara	70	80
7	Fanesa Agustin	80	90
8	Gisella Khoirunnisa	70	80
9	Jihan	70	80
10	Livina Olina	80	90
11	Nelly Putri	70	90
12	Nur Azizah	70	90
13	Sinar Maulita	80	90
14	Vanessa Yolanda	70	80
15	Veliya Putri	70	80
16	Yumna Ragil	70	80
Skor total		1160	1350
Rata-rata		73	84
Persentase Ketuntasan Belajar		100%	100%

Tabel 4. Nilai Pretest dan Postest

Berdasarkan tabel hasil nilai pretest dan posttest siswa, dapat dilihat nilai rata-rata pretest yaitu 73 dan nilai rata-rata posttest yaitu 84. Dengan melihat kenaikan hasil belajar siswa yaitu :

$$\frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{pretest}} \times 100\%$$

$$\frac{84 - 73}{73} \times 100\%$$

$$\frac{11}{73} \times 100\%$$

15%

Setelah diketahui nilai rata-rata pretest dan posttest maka dapat dihitung kenaikan hasil belajar siswa yaitu sebesar 15%

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengembangan dalam proses yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan (*research and development*). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media komik sejarah proklamasi layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Pengembangan media pembelajaran berupa komik sejarah proklamasi, dikembangkan dengan menggunakan metode *research and development* model Sugiyono yang telah dimodifikasi yang dikembangkan melalui proses potensi masalah, mengumpulkan informasi, mendesain produk, validasi ahli amteri, penilaian guru, respon peserta didik, revisi produk dan produk cetak. Komik sejarah proklamasi berisi berstandar kompetensi, kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi belajar.

*Kedua*, Hasil pengembangan yang diperoleh adalah media pembelajaran dalam bentuk komik pada mata pelajaran IPS materi Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Media pembelajaran komik tersebut dikategorikan baik karena telah memenuhi kriteria, yaitu 1) Telah dikembangkan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam

bentuk komik sejarah proklamasi; 2) Kelayakan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bentuk komik sejarah proklamasi yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan presentase 95% berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan; 3) dengan presentase 97%, penilaian guru dengan kriteria adalah layak; 4) hasil respon peserta didik dengan presentase 90% dengan kriteria layak

### **Saran**

1. Hendaknya dalam pembelajaran IPS tidak hanya menggunakan satu sumber belajar tetapi bisa menggunakan komik sejarah proklamasi yang telah dikembangkan oleh penulis agar dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep pelajaran IPS.
2. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam melakukan modifikasi bahan ajar yang telah tersedia agar pembelajaran tidak monoton.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, D. Y. K., & Ariyanti, G. (2015). *Pengembangan Komik Matematika Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*, 1, 22-38.
- Sukiman. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Medan
- Prado, C. C., De Sousa Junior, C. E., & Pires, M. L. (2017). *Histórias em quadrinhos: uma ferramenta para a educação e promoção da saúde*. *Revista Eletrônica de Comunicação, Informação e Inovação Em Saúde*, 11(2), 1–12
- Winarto, K., dkk. (2018). Pocket Book Based on Comic to Improve Conceptual Understanding of Child Sex Abuse (CSA): A Case Study of Elementary School. *International Journal of Instruction*, 11(4), 889– 900.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna & Johar Permana.(2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teoridan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mashuri, Sufri. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Bingham Tricia, Reid Stephanie and Ivanovic Vanda, *Paint me a picture: translating academic integrity policies and regulations into visual content for an online course*, International Journal for Educational Integrity Vol 12: (2) 2016, 5